

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan kegelisahan batin yang kemudian dimanifestasikan dalam sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Fananie (2000: 6) bahwa sastra ialah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan dari luapan emosi yang spontan yang dapat mengungkapkan kemampuan aspek estetis yang baik yang didasarkan pada segi kebahasaan maupun segi makna. Dalam menciptakan karya sastra, bahasa memegang andil besar. Bahasa itu sendiri ialah media komunikasi hasil karya manusia yang bersifat dinamis dan multifungsi. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014: 32) bahasa merupakan sistim lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota organisasi sosial dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Kerap kali sastra menampilkan permasalahan seperti romansa kehidupan, sejarah, budaya, misteri, politik, kehidupan sosial masyarakat, dan gangguan psikologis. Selaras dengan berkembangnya zaman, banyak penyair yang melahirkan karya berdasarkan problematika pergolakan batin yang kerap muncul dalam kehidupan sosial masyarakat. Karya-karya tersebut tentu mendapat atensi lebih dari khalayak umum. Selain karena keindahan unsur intrinsik dan ekstrinsik dari karya sastra tersebut, isi dari cerita pun dirasa sesuai dengan fakta di lapangan yang kebanyakan orang alami. Di sisi lain, Taum (1997: 13) mendefinisikan sastra sebagai suatu karya fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah dan berguna untuk menandakan hal-hal lain. Hal ini dikarenakan sastra memiliki unsur yang dapat memperindah bahasa, majas. Dengan timbulnya kata kias, masyarakat harus memperdalam karya sastra tersebut untuk mengetahui makna yang sebenarnya disampaikan penulis.

Novel merupakan salah satu dari berbagai jenis karya sastra. Novel adalah karya tulis yang merupakan hasil dari gejolak batin dan pemikiran penyair dengan membubuhkan konflik yang kompleks. Hal ini selaras dengan pendapat dari Sayuti (2000: 10) yang menyatakan bahwa perbedaan novel dan cerpen yang paling menonjol ialah bahwa cerpen menitikberatkan pada intensitas, sementara novel cenderung bersifat meluas “*expands*”. Novel yang baik lebih menitikberatkan pada kemunculan kompleksitas, yaitu kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara utuh, berbeda dengan cerpen yang bersifat implisit yaitu hanya menceritakan masalah secara singkat.

Salah satu karya sastra yang menarik dalam menyajikan permasalahan psikis seseorang ialah novel karya Gaku Yakumaru yang berjudul *Seiyaku*. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2017 di Jepang, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Korea pada tahun 2017, kemudian menyusul dengan tersedianya terjemahan dalam bahasa Indonesia pada tahun 2021. Gaku Yakumaru dikenal sebagai novelis yang berkecimpung dalam genre *thriller* dan misteri. Gaku Yakumaru telah melahirkan karya-karya yang *bestseller* seperti; *Tenshi no Naifu*, *Akutou*, *Seiyaku*, dan lain sebagainya. Novel yang bertajuk *Seiyaku* ini ditulis dengan bahasa yang cukup ringan namun terdapat banyak makna tersirat. Trauma yang menjadi penyebab munculnya rasa dendam pada tokoh Sakamoto Nobuko di masa lalu membuat jalan ceritanya semakin padat dan tidak mudah ditebak oleh pembaca akan akhir dari kisah tersebut. Gaku Yakumaru menuangkan kisah hidup yang penuh dengan rasa dendam pada tokoh Sakamoto Nobuko, sehingga pembaca berada pada radius emosional yang sama dengan isi cerita tersebut.

Novel *Seiyaku* bertemakan perjanjian yang tidak wajar. Perjanjian itu berlandaskan atas dendam yang dipendam oleh tokoh Sakamoto Nobuko selama bertahun-tahun akibat kematian anak perempuannya yang bernama Yukiko. Mukai Satoshi sebagai tokoh yang pada saat itu berada di titik buntu, tiba-tiba semesta mempertemukannya dengan tokoh Sakamoto

Nobuko, perempuan dengan dendam yang tak pernah redam. Tokoh Sakamoto Nobuko dengan liciknya memanfaatkan kelemahan Mukai Satoshi. Ia bersedia memberikan uang yang dibutuhkan Mukai Satoshi untuk operasi plastik, dengan syarat ia harus membunuh Kadokura Toshimitsu dan Iiyama Kenji selaku pelaku yang telah membunuh Yukiko, anak Sakamoto Nobuko. Karena bagi Sakamoto Nobuko, hukuman di balik jeruji besi saja tidak cukup. Menurutnya, nyawa harus dibayar dengan nyawa.

Pembalasan dendam pun sudah terstruktur dengan rapi. Sakamoto Nobuko selalu mengirim surat terhadap Iiyama dan Kadokura. Dalam surat itu, ia mengaku sebagai sahabat Iiyama semasa di sekolah dasar dan memberikan dukungan moril terhadap mereka. Padahal di sisi lain, ia hanya menggunakan cara itu agar dapat mengulik informasi pribadi tentang kedua pelaku secara lebih mendalam agar setelah mereka bebas dari penjara, ia bisa melancarkan aksinya dengan cepat dan tepat. Namun takdir berkata lain, Sakamoto Nobuko didiagnosa kanker dan sisa hidupnya hanya bertahan sekitar tiga bulan ke depan. Maka dari itu, ia dengan sadar memaksa Mukai Satoshi untuk membuat perjanjian gelap yang tidak manusiawi.

Selain itu, ia juga memerintah Ochiai untuk mengawasi dan memastikan Mukai Satoshi memenuhi perjanjian yang telah mereka sepakati. Jika Mukai Satoshi menolak untuk membunuh Kadokura dan Iiyama, maka Ochiai diminta untuk meneror Mukai Satoshi. Pada akhirnya, segala jenis teror dan ancaman pun dilakukan oleh Ochiai. Mulai dari teror dalam bentuk surat, telepon yang suaranya telah disamarkan, e-mail, hingga ancaman akan merenggut nyawa keluarga Mukai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik membahas novel ini sebagai sumber penelitian karena tokoh Sakamoto Nobuko yang menghalalkan segala cara demi membalaskan dendamnya. Dengan demikian, peneliti akan meneliti novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru menggunakan teori psikologi balas dendam dari Yoshimura dan Boon dan teori struktural sassa dari Nurgiyantoro.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai representasi tindak balas dendam dalam novel berjudul *Seiyaku*, karya dari Gaku Yakumaru. Berdasarkan dari eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun uraiannya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Eva Souvenir Zai dalam bentuk skripsi yang dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul “Ungkapan Dendam dalam Komik *Ayashiya* Karya Mutsumi Banno”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk ungkapan serta makna ungkapan dendam dalam komik *Ayashiya* dari volume 1 sampai volume 10 karya Mutsumi Banno. Hasil dari diadakannya penelitian ini adalah ditemukannya bentuk-bentuk balas dendam yang dirasakan oleh tokoh utama dalam komik *Ayashiya* tergambar sesuai dengan berjalannya cerita.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian dari Eva Souvenir Zai adalah dari topik penelitian. Adapun tindak balas dendam yang dilakukan tokoh utama adalah hal yang menjadi fokus utama pada penelitian Eva Souvenir Zai dan juga penelitian ini. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dari Eva Souvenir Zai adalah dari teori yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan obyek penelitian. Eva menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, menggunakan teknik simak dan catat, dan obyeknya adalah komik *Ayashiya* karya Mutsumi Banno. Sementara penelitian ini menggunakan teori psikologi balas dendam dari Yoshimura dan Boon. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah kepustakaan. Obyek dari penelitian ini adalah novel berjudul *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru.

2. Penelitian dari Ulfa Dhia dalam bentuk skripsi yang dilakukan pada tahun 2016 yang berjudul “Klasifikasi Emosi Terhadap Tindakan Balas Dendam Tokoh Kasahara dalam Novel *Kogoeru Kiba* Karya Asa Nonami Tinjauan Psikologi Sastra”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan emosi terhadap tindakan balas dendam tokoh Kasahara. Hasil dari diadakannya penelitian ini adalah ditemukannya klasifikasi emosi

tokoh Kasahara di dalam novel *Kogoeru Kiba*, yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kesedihan, rasa malu, kebencian, dan cinta.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian dari Ulfa Dhia adalah dari topik penelitian. Adapun tindak balas dendam yang dilakukan tokoh utama adalah hal yang menjadi fokus utama pada penelitian dari Ulfa Dhia dan penelitian ini. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dari Ulfa Dhia adalah teori yang digunakan dan obyek penelitian. Ulfa menggunakan teori psikologi sastra bagian klasifikasi emosi milik Krech dalam Minderop(2010). Obyek penelitiannya adalah novel berjudul *Kogoeru Kiba* Karya Asa Nonami. Sementara penelitian ini menggunakan teori psikologi balas dendam dari Yoshimura dan Boon. Adapun obyek dari penelitian ini adalah novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai representasi tindak balas dendam tokoh Sakamoto Nobuko menggunakan teori psikologi balas dendam milik Yoshimura dan Boon. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji mengenai penyebab utama timbulnya rasa dendam, upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh Sakamoto Nobuko dalam membalaskan dendamnya, dan mengklasifikasikan jenis tindak balas dendam yang dilakukan oleh tokoh Sakamoto Nobuko. Dengan demikian, akan ada perbedaan yang signifikan antara hasil dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat masalah-masalah pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru. Adapun masalah yang terdapat pada unsur intrinsik novel *Seiyaku* ini adalah adanya dua jenis tokoh yakni tokoh statis dan tokoh dinamis. Sakamoto Nobuko dan Yukihiro Ochiai selaku tokoh utama di dalam novel ini terklasifikasikan sebagai tokoh yang mengalami perubahan karakter yang signifikan. Hal tersebut disebut dengan tokoh dinamis. Adapun tokoh-tokoh lainnya merupakan tokoh dengan karakter yang

monoton dari awal hingga akhir cerita. Hal tersebut disebut dengan tokoh statis. Selain itu, terdapat juga masalah pada alur yang termuat dalam novel *Seiyaku* ini. Alur yang terdapat dalam novel ini merupakan alur regresif atau alur mundur. Hal tersebut akan membuat pembaca merasa bingung pada bagian awal cerita.

Adapun masalah yang terdapat pada unsur ekstrinsik novel ini adalah tokoh Mukai Satoshi yang dipaksa melakukan perjanjian gelap oleh Sakamoto Nobuko. Selain itu, upaya-upaya Sakamoto Nobuko yang melanggar norma masyarakat demi membalaskan dendam pribadinya terhadap Kadokura Toshimitsu dan Iiyama Kenji. Sakamoto Nobuko bahkan membayar Yukihiro Ochiai untuk mengawasi dan mencelakai Mukai Satoshi. Tindakannya yang sudah terstruktur dengan rapi tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengklasifikasikan jenis balas dendam yang dilakukan tokoh Sakamoto Nobuko.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian pada tindak balas dendam yang dilakukan tokoh Sakamoto Nobuko dalam novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru.

1.5 Rumusan Masalah

Setelah membatasi adanya permasalahan dari beberapa masalah yang diidentifikasi dari novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru, maka dari itu peneliti merumuskan beberapa masalah dari novel ini sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru?
2. Bagaimana penyebab munculnya dendam pada tokoh Sakamoto Nobuko dalam novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh Sakamoto Nobuko untuk mewujudkan hasrat balas dendamnya sehingga dapat dikategorikan sebagai jenis balas dendam murni?

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru.
2. Mengetahui penyebab munculnya dendam pada tokoh Sakamoto Nobuko dalam novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh tokoh Sakamoto Nobuko untuk mewujudkan hasrat balas dendamnya sehingga dapat dikategorikan sebagai jenis balas dendam murni.

1.7 Landasan Teori

Dalam menganalisis novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru ini, peneliti menggunakan teori struktural sastra oleh Burhan Nurgiyantoro untuk mengkaji unsur intrinsik dalam novel *Seiyaku* yang berupa tokoh dan penokohan serta alur. Selain itu, peneliti menggunakan teori psikologi balas dendam milik Yoshimura dan Boon untuk mengkaji representasi tindak balas dendam yang dilakukan oleh tokoh Sakamoto Nobuko.

1.7.1 Teori Struktural Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2015: 30) teori struktural sastra adalah teori yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra yang merujuk pada unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri. Adapun unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya akan fokus terhadap tokoh dan penokohan serta alur.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan memiliki makna yang berbeda, namun memiliki kausalitas yang kuat. Tokoh ialah pelaku dalam terjadinya sebuah peristiwa, sementara penokohan ialah karakter yang menempel pada pelaku tersebut. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2012: 165) tokoh adalah

orang-orang yang dihadirkan dalam suatu cerita yang dianggap memiliki kualitas moral dan bagus dalam mengekspresikan sesuatu. Sementara penokohan menurut Jones (dalam Nurgiyantoro 2012: 165) adalah pendeskripsian yang jelas tentang gambaran umum mengenai karakter seseorang yang dilakonkan dalam sebuah cerita. Sedangkan menurut Aminuddin (2018: 79) tokoh adalah subyek yang memiliki keterlibatan besar dalam menjalankan setiap kejadian di dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah cara yang dilakukan oleh penyair untuk mendeskripsikan karakter yang melekat dalam diri dari tokoh tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh ialah subyek yang mengakomodir terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita, sementara penokohan adalah sifat yang melekat erat pada pribadi tokoh. Dengan demikian, tokoh dan penokohan merupakan satu kesatuan yang utuh.

2. Alur

Menurut Foster dalam Nurgiyantoro (2015: 169) alur adalah serangkaian peristiwa atau kejadian di dalam cerita yang bersifat misterius dan intelektual. Unsur misterius diciptakan agar konflik dalam cerita dapat mengambil atensi pembaca secara penuh sehingga menimbulkan adanya rasa penasaran terhadap kelanjutan cerita tersebut. Sementara menurut Sayuti (2000: 31) secara struktural, alur terbentuk dari tiga bagian, yakni bagian awal, tengah, dan akhir. Dalam penjabarannya, bagian awal berisikan tentang deskripsi secara umum mengenai konflik yang akan terjadi dan pengenalan tokoh. Sedangkan bagian tengah berisikan tentang pengembangan dari konflik yang sudah dijabarkan secara sederhana sebelumnya hingga konflik itu memuncak. Sementara bagian akhir berisikan penyelesaian dari konflik-konflik yang sudah terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa alur ialah deretan peristiwa atau kejadian yang bersifat heterogen dan mengalami penambahan unsur klimaks dan antiklimaks di dalamnya sebagai unsur penentu jalannya sebuah cerita. Dalam memperkuat klimaks, penyair

biasanya menambahkan unsur majas di dalamnya. Hal tersebut berfungsi agar klimaks semakin sempurna.

1.7.2 Psikologi Balas Dendam

Menurut Yoshimura dan Boon (2014: 3) balas dendam adalah respon yang biasanya dilakukan atas dasar ketidakadilan atau kesalahan. Lalu tindak balas dendam dilakukan sebagai hukum timbal balik yang setara. Sementara menurut McCullough et al (dalam Yoshimura dan Boon, 2020: 2) mendefinisikan balas dendam sebagai penentu dari suatu kejadian yang pernah terjadi sebelumnya. Selain itu, balas dendam dilakukan karena memiliki tujuan dan motif utama bagi pihak yang membalaskan dendam. Sedangkan menurut Tripp dan Bies (dalam Yoshimura dan Boon 2020: 3) balas dendam adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan meskipun harus membahayakan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa balas dendam ialah respon alami seseorang setelah diperlakukan buruk oleh orang lain dengan tujuan menyetarakan kondisi agar orang tersebut ikut serta merasakan kepahitan yang pernah ia rasakan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, pihak pembalas akan melakukan segala cara tanpa peduli dampak negatif yang akan menghampirinya.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan mengenai kejadian-kejadian yang dialami oleh subyek penelitian dengan menggunakan serangkaian kata-kata yang terstruktur. Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam obyek penelitian untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yang berarti teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang termuat dalam buku, tesis, jurnal,

artikel, dan ensiklopedia yang berkaitan dengan representasi tindak balas dendam yang dilakukan oleh tokoh Sakamoto Nobuko dalam sebuah karya sastra. Pengolahan data dilakukan selama empat bulan dengan membaca, menerjemahkan, memahami, dan mencatat bagian yang dianggap penting dalam novel berjudul *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai karya sastra dalam novel *Seiyaku* karya Gaku Yakumaru dengan menggunakan teori struktural sastra dan psikologi balas dendam milik Yoshimura dan Boon untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tokoh Sakamoto Nobuko melakukan tindak balas dendam.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai karya sastra berbahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani pembaca untuk dijadikan sumber referensi pada penelitian selanjutnya.

1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Berisi landasan teori struktural sastra dan teori psikologi balas dendam yang mendukung pembahasan penelitian ini.

Bab III Representasi Tindak Balas Dendam Tokoh Sakamoto Nobuko dalam Novel *Seiyaku* Karya Gaku Yakumaru.

Berisikan temuan dan bahasan yang menjawab pertanyaan penelitian yang dianalisis menggunakan teori yang sudah dibahas dalam bab II.

Bab IV Simpulan

Berisi simpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya.

